

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rina Zahara¹, Syawal Harianto² Haris Al Amin³

- ¹ Politeknik Negeri Lhokseumawe; zaharar936@gmail.com
² Politeknik Negeri Lhokseumawe; syawalharianto@pnl.ac.id
³ Politeknik Negeri Lhokseumawe; haris@pnl.ac.id

Abstract	
Keywords: Liquidity; Solvency; Financial Performance; Firm Size, Islamic Commercial Banks.	This study aims to analyze the effects of liquidity and solvency on financial performance and examine the role of firm size as a moderating variable in Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data from quarterly financial statements. The sample was selected through purposive sampling, resulting in four Islamic Commercial Banks: Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, and Bank Aladin Syariah. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 13. Liquidity was measured using the Financing to Deposit Ratio (FDR), solvency using the Debt to Equity Ratio (DER), financial performance using Return on Assets (ROA), and firm size using the natural logarithm of total assets. The results indicate that liquidity has a positive and significant effect on financial performance, whereas solvency has a negative and significant effect on financial performance. Firm size strengthens the effect of liquidity and weakens the negative effect of solvency on financial performance. Simultaneously, all research variables have a significant effect on financial performance.
Abstrak	
Kata kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan; Bank Umum Syariah.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh empat Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan EViews 13. Likuiditas diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR), solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), kinerja keuangan menggunakan Return on Assets (ROA), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas serta memperlemah pengaruh negatif solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, seluruh variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Diajukan : September 2026	
Diterima : Oktober 2026	
Diterbitkan : Oktober 2026	

Corresponding Author:

Syawal Harianto

Politeknik Negeri Lhokseumawe; syawalharianto@pnl.ac.id

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu sektor industri keuangan yang mengalami perkembangan dalam dua dekade terakhir. Perkembangan tersebut didukung oleh besarnya populasi Muslim, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah, serta dukungan pemerintah dan regulator melalui penguatan kebijakan dan regulasi. Penggabungan tiga bank syariah milik negara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), penguatan regulasi, serta transformasi digital turut mendorong peningkatan daya saing industri perbankan syariah (Fatimah *et al.*, 2026). Secara yuridis, kegiatan perbankan syariah di Indonesia memiliki landasan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan tersebut semakin penting ketika sejumlah Bank Umum Syariah (BUS) menjadi perusahaan terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena status tersebut meningkatkan tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kinerja keuangan (Harahap, 2026).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas usaha dan menghasilkan keuntungan. Dalam industri perbankan, kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai indikator profitabilitas, salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki (Melinda & Komarudin, 2026). Permana *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa ROA menggambarkan kemampuan bank dalam mengubah aset produktif menjadi laba.

Secara teoritis, hubungan antara kondisi keuangan bank dan kinerja profitabilitas dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai prospek perusahaan (Susandya & Sunarwijaya, 2025). Dalam konteks perbankan, tingkat likuiditas, struktur pendanaan, ukuran perusahaan, dan kemampuan menghasilkan laba merupakan informasi yang dapat mencerminkan kondisi keuangan serta kualitas pengelolaan bank. Rasio FDR dan DER tidak hanya menggambarkan kondisi internal bank, tetapi juga menunjukkan bagaimana manajemen mengelola dana yang tersedia dan sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas operasional. Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala sumber daya yang dimiliki bank sehingga dapat memengaruhi kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang secara langsung berkaitan dengan fungsi intermediasi bank. Pada perbankan syariah, likuiditas dapat diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Febiyanti *et al.*, 2026). Dalam perspektif intermediasi keuangan, peningkatan

penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan memungkinkan bank memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Putra *et al.*, 2023). Oleh karena itu, FDR yang meningkat pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan ROA karena semakin besar dana yang berhasil dikonversikan menjadi pembiayaan produktif (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat positif. FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan dalam pembiayaan sehingga ruang likuiditas bank menjadi lebih terbatas. Apabila ekspansi pembiayaan tidak diikuti kualitas pembiayaan yang baik, peningkatan FDR justru dapat meningkatkan risiko pembiayaan dan likuiditas sehingga menekan profitabilitas.

Temuan empiris menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai hubungan likuiditas dan profitabilitas. Nurdin & Jaya (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ketika pembiayaan dikelola secara produktif. Sebaliknya, Rasyid & Bangun (2023) menunjukkan bahwa FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan ROA. Efek FDR terhadap profitabilitas bergantung pada kemampuan bank mengelola dana yang dihimpun, kualitas pembiayaan yang disalurkan, serta keseimbangan antara tujuan memperoleh pendapatan dan mempertahankan likuiditas (Marlina, 2025). Oleh karena itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dapat dipahami secara teoritis melalui adanya kondisi optimal dalam pengelolaan likuiditas.

Selain likuiditas, solvabilitas merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menunjukkan struktur pendanaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha (Melati & Sisdiyanto, 2024). Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara teoritis, penggunaan sumber dana eksternal dapat memberikan tambahan kapasitas bagi bank untuk menjalankan aktivitas usaha dan memperluas pembiayaan. Apabila dana tersebut digunakan secara produktif dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya pendanaannya, peningkatan DER dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ROA. Simanjorang *et al.* (2024) menjelaskan bahwa DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan terhadap pendanaan eksternal yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Viroza & Rizal (2026) juga menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan meningkatnya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal.

Perbedaan mekanisme tersebut dapat menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan solvabilitas dengan kinerja keuangan. Ajmadayana *et al.* (2022) menemukan bahwa perubahan solvabilitas berkaitan dengan perubahan laba bersih bank, sedangkan Jusvika *et al.* (2025) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan solvabilitas dan kinerja keuangan. Perbedaan tersebut secara teoritis dapat terjadi karena DER tidak hanya menunjukkan besarnya penggunaan pendanaan eksternal, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana sumber dana tersebut

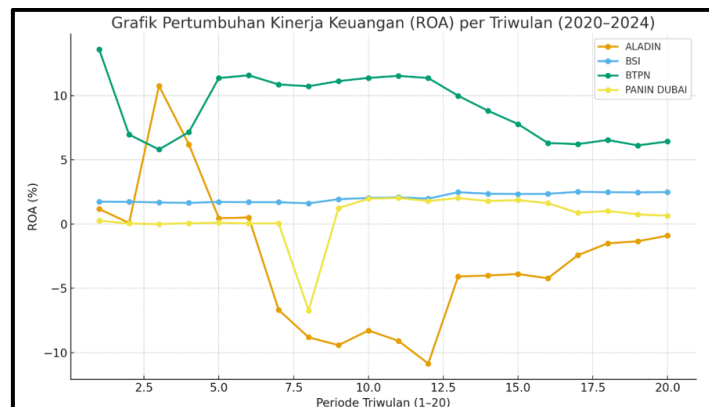
dimanfaatkan. DER yang digunakan untuk mendukung aktivitas produktif dapat memberikan manfaat terhadap profitabilitas, sedangkan DER yang tinggi tanpa diimbangi kemampuan menghasilkan pendapatan dapat menekan ROA.

Hubungan FDR dan DER dengan ROA selanjutnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset dan mencerminkan skala operasi, kapasitas sumber daya, serta kekuatan finansial perusahaan (Mufit & Handayani, 2025). Dalam perspektif *Resource-Based View*, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk membangun kemampuan dalam mengelola aktivitas usaha secara lebih efektif (Fatoni, 2026). Bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki basis aset, sumber daya, jaringan operasional, basis nasabah, serta kapasitas manajerial yang lebih luas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan dana dan mengendalikan risiko keuangan (Amalia *et al.*, 2024).

Secara teoritis, ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara FDR dan ROA karena bank berukuran besar memiliki kapasitas sumber daya yang lebih luas dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan pembiayaan. Peningkatan FDR pada bank besar dapat lebih mudah diimbangi dengan diversifikasi pembiayaan, pengelolaan aset yang lebih luas, serta kemampuan manajemen risiko yang lebih baik (Anggraeni & Saputri, 2020). Ukuran perusahaan juga secara teoritis dapat mengubah hubungan antara DER dan ROA. Hamidiyah *et al.* (2026) menjelaskan bahwa bank berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, basis aset yang lebih kuat, reputasi yang lebih baik, serta kapasitas pengelolaan risiko yang lebih besar.

Argumentasi tersebut sejalan dengan temuan Putri *et al.* (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Tarawallie & Bein (2025) juga menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih stabil dalam mengelola likuiditas untuk mendukung profitabilitas secara berkelanjutan. Namun penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurdiniah (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peran *firm size* tidak dapat diasumsikan seragam pada setiap hubungan keuangan.

Fenomena empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan belum seragam. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di mana diperoleh hasil seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Kinerja Keuangan

Grafik perkembangan ROA triwulanan selama periode 2020–2024 memperlihatkan adanya perbedaan profitabilitas antar bank. BTPN Syariah memiliki ROA relatif paling tinggi dan stabil, diikuti BSI yang cenderung stabil dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Panin Dubai Syariah menunjukkan ROA yang lebih rendah namun relatif konsisten, sedangkan Bank Aladin Syariah mengalami fluktuasi yang lebih besar dan beberapa kali mencatat ROA negatif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan industri perbankan syariah tidak secara otomatis menghasilkan tingkat profitabilitas yang sama pada setiap bank. Variasi tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan kemampuan masing-masing bank dalam mengelola likuiditas, struktur pendanaan, aset, dan sumber daya yang dimiliki.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan empiris dalam penelitian mengenai hubungan likuiditas dan solvabilitas dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu belum memberikan kesimpulan yang konsisten mengenai apakah peningkatan FDR selalu meningkatkan profitabilitas atau justru meningkatkan risiko ketika telah melampaui tingkat optimal. Demikian pula, hubungan DER dengan ROA masih menunjukkan hasil yang beragam karena penggunaan pendanaan eksternal dapat memberikan manfaat apabila dikelola secara produktif, tetapi dapat meningkatkan risiko apabila tidak diimbangi kemampuan menghasilkan pendapatan. Selain itu, penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga belum memberikan hasil yang seragam. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi bank yang menjadi objek penelitian.

Selain kesenjangan empiris, terdapat kesenjangan objek dan metode. Sebagian penelitian terdahulu masih menggunakan objek perbankan syariah secara umum atau berfokus pada bank tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI masih relatif terbatas. Nababan *et al.* (2025) menjelaskan bahwa bank yang berstatus perusahaan terbuka memiliki karakteristik yang berbeda karena menghadapi tuntutan transparansi, pengawasan publik, dan tekanan pasar modal. Koyyimah *et al.* (2023) menekankan bahwa perkembangan digitalisasi dan perubahan model bisnis perbankan syariah dapat memengaruhi struktur keuangan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu menggunakan data tahunan sehingga perubahan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam

jangka pendek belum sepenuhnya terlihat. Penggunaan data triwulanan dapat memberikan pengamatan yang lebih rinci terhadap dinamika keuangan bank.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek, periode dan frekuensi data, serta model analisis. Pertama, penelitian secara khusus memfokuskan objek pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga karakteristik bank publik menjadi bagian dari konteks analisis. Kedua, penelitian menggunakan data keuangan triwulanan selama periode 2020–2024 sehingga memungkinkan pengamatan yang lebih rinci terhadap perubahan kondisi keuangan dibandingkan penggunaan data tahunan. Ketiga, penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, tetapi juga menguji apakah ukuran perusahaan mengubah hubungan FDR dan DER terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian berangkat dari adanya variasi kinerja keuangan antar Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, serta belum seragamnya bukti mengenai peran ukuran perusahaan dalam mengubah hubungan tersebut. Secara teoritis, perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena efektivitas pengelolaan likuiditas dan solvabilitas bergantung pada kemampuan bank memanfaatkan sumber daya, mengendalikan risiko, dan mempertahankan keseimbangan antara ekspansi usaha dan stabilitas keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 dengan data laporan keuangan triwulanan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 80 observasi. Variabel penelitian meliputi FDR sebagai likuiditas, DER sebagai solvabilitas, ROA sebagai kinerja keuangan, dan SIZE sebagai ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan triwulanan yang selanjutnya disusun sebagai data panel, di mana analisis dilakukan menggunakan EViews 13.0.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, Uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model menjelaskan variasi ROA. Efek moderasi diuji melalui interaksi FDR×SIZE dan DER×SIZE, sehingga dapat diketahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev</i>
FDR	80	82,20%	173,27%	0,001%	34,11%
DER	80	3,96	10,94	0,001	3,35
LnTA	80	16,84	19,83	13,47	1,72
ROA	80	2,39%	13,58%	-10,85%	5,25%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, FDR memiliki rata-rata 82,20%, DER 3,96, LnTA 16,84, dan ROA 2,39% pada Bank Umum Syariah periode 2020–2024. FDR tertinggi sebesar 173,27% dan terendah 0,001%, DER masing-masing 10,94 dan 0,001, LnTA 19,83 dan 13,47, sedangkan ROA 13,58% dan –10,85%. Secara rata-rata, BTPS memiliki ROA tertinggi sebesar 9,08%, sedangkan BANK terendah sebesar –2,82%, sementara BSI memiliki ukuran perusahaan terbesar dengan LnTA 19,18. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar bank dalam pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, ukuran aset, dan kemampuan menghasilkan laba selama periode penelitian.

Hasil Model Dasar

Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	2,505262	2,206201	1,135872	0,2595
FDR	0,030807	0,009941	3,099086	0,0027
DER	-0,668722	0,258581	-2,586125	0,0116
<i>Effect Specification</i>				
<i>Cross-section random</i>			5,025914	0,7658
<i>Idiosyncratic random</i>			2,779784	0,2342
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,199652	<i>Mean dependent var</i>		0,293302
<i>Adjusted R-squared</i>	0,178863	<i>S.D. dependent var</i>		3,057694
<i>S.E. of regression</i>	2,770778	<i>Sum squared resid</i>		591,1451
<i>F-statistic</i>	9,604058	<i>Durbin-Watson stat</i>		0,646889
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000189			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,159625	<i>Mean dependent var</i>		2,389625
<i>Sum squared resid</i>	1833,299	<i>Durbin-Watson stat</i>		0,208589

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model menggunakan *Chow test* dan *Hausman test*, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (Rem). Dengan menggunakan model tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 2,505 + 0,030 FDR - 0,668 DER$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, dengan koefisien 0,030, sehingga peningkatan FDR cenderung meningkatkan ROA. Sebaliknya, DER berpengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien -0,668, sehingga peningkatan DER cenderung menurunkan ROA. Nilai konstanta sebesar 2,505 menunjukkan nilai ROA ketika FDR dan DER bernilai nol.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,199652	<i>Mean dependent var</i>	0,293302
<i>Adjusted R-squared</i>	0,178863	<i>S.D. dependent var</i>	3,057694

Sumber: Data diolah (2026)

Dari tabel di atas, diketahui nilai *R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,199 yang menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,9% terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek, sedangkan sebanyak (1-R²) 80,1% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	2,505262	2,206201	1,135872	0,2595
FDR	0,030807	0,009941	3,099086	0,0027
DER	-0,668722	0,258581	-2,586125	0,0116

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai statistik 3,099 > 1,655, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, peningkatan FDR cenderung meningkatkan ROA. Sementara itu, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai statistik -2,586 < -1,655 dan signifikansi 0,011, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, peningkatan DER cenderung menurunkan ROA Bank Umum Syariah.

Hasil Model Moderasi

Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	-3,614932	7,853802	-0,460278	0,6467
FDR	0,072960	0,021352	3,416949	0,0011
DER	-0,396061	0,222324	-1,781458	0,0791
LTA	0,004461	0,447825	0,009962	0,9921
X _{1_Z}	1,269799	0,601004	2,112795	0,0381
X _{2_Z}	-1,652537	0,557668	-2,963298	0,0041
<i>Effect Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				

Title: Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

<i>R-squared</i>	0,783068	<i>Mean dependent var</i>	2,389625
<i>Adjusted R-squared</i>	0,758624	<i>S.D. dependent var</i>	5,254925
<i>S.E. of regression</i>	2,581744	<i>Akaike info criterion</i>	4,840461
<i>Sum squared resid</i>	473,2436	<i>Schwarz criterion</i>	5,108439
<i>Log likelihood</i>	-184,6184	<i>Hannan-Quinn criter</i>	4,947901
<i>F-statistic</i>	32,03635	<i>Durbin-Watson stat</i>	0,941972
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Dengan menggunakan model tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -3,614 + 0,072 \text{ FDR} - 0,396 \text{ DER} + 0,004 \text{ LTA} + 1,269 \text{ FDR} \times \text{LTA} - 1,652 \text{ DER} \times \text{LTA}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif. LTA berpengaruh positif terhadap ROA. Interaksi FDR×LTA yang bernilai positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan, sedangkan interaksi DER×LTA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung memperkuat pengaruh negatif solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,783068	<i>Mean dependent var</i>	2,389625
<i>Adjusted R-squared</i>	0,758624	<i>S.D. dependent var</i>	5,254925

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *R Square* sebesar 0,783 menunjukkan bahwa FDR, DER, LTA, dan variabel interaksi mampu menjelaskan 78,3% variasi ROA, sedangkan 21,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini meningkat dari 0,199 pada model dasar, sehingga menunjukkan bahwa penambahan ukuran perusahaan dan variabel interaksi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	-3,614932	7,853802	-0,460278	0,6467
FDR	0,072960	0,021352	3,416949	0,0011
DER	-0,396061	0,222324	-1,781458	0,0791
LTA	0,004461	0,447825	0,009962	0,9921
X ₁ _Z	1,269799	0,601004	2,112795	0,0381
X ₂ _Z	-1,652537	0,557668	-2,963298	0,0041

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif FDR terhadap ROA dengan nilai statistik 2,112 > 1,993

dan memperlemah pengaruh negatif DER terhadap ROA dengan nilai statistik $-2,963 < -1,993$ serta signifikansi $0,004$. Dengan demikian, H3 dan H4 diterima, dan ukuran perusahaan dikategorikan sebagai *pure moderation* pada kedua hubungan tersebut.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan

<i>F-statistic</i>	32,03635	<i>Durbin-Watson stat</i>	0,941972
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai statistik pengujian sebesar 32,036 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa FDR, DER, LTA, dan variabel interaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H5 diterima dan model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Likuiditas (FDR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,099 > t_{tabel}$ sebesar 1,665 dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdin & Jaya (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Syariah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rasyid & Bangun (2023) serta Simanjorang *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran operasional, memperkuat fungsi intermediasi, serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Secara teoritis, likuiditas yang dikelola secara optimal memberikan fleksibilitas bagi bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus memanfaatkan dana yang tersedia untuk aktivitas produktif. Hal ini didukung oleh temuan Asrori *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan, termasuk risiko likuiditas, memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah dan dapat dikelola dengan lebih baik pada bank yang memiliki karakteristik keuangan yang kuat.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Solvabilitas (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,586 < t_{tabel}$ sebesar -1,665 dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,011 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang

terhadap modal sendiri, maka semakin besar beban keuangan yang ditanggung bank, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusvika *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya tingkat utang relatif terhadap modal sendiri dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban biaya sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Simanjorang *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan beban kewajiban cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Nurdin & Jaya (2024) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, karakteristik sampel, proksi solvabilitas yang digunakan, serta kebijakan struktur permodalan masing-masing bank.

Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa interaksi antara Likuiditas (FDR) dan Ukuran Perusahaan (LTA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,112 > t_{tabel} sebesar 1,993 dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,038 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki bank, maka semakin kuat pula pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan. Rosalinda & Budiono (2024) menjelaskan bahwa bank dengan total aset yang besar umumnya memiliki kapasitas operasional, sumber daya, serta kemampuan pengelolaan risiko yang lebih baik. Kondisi tersebut memungkinkan bank mengelola dana pihak ketiga dan menyalurkan pembiayaan secara lebih efektif, sehingga tingkat likuiditas yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengelola likuiditas dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung aktivitas produktif.

Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa interaksi antara Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (LTA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,963 < t_{tabel}$ sebesar $-1,993$ dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun solvabilitas yang tinggi cenderung menurunkan kinerja keuangan, dampak negatif tersebut dapat diminimalkan apabila bank memiliki ukuran perusahaan yang besar. Fadila *et al.* (2024) menjelaskan bahwa bank dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola struktur modal, memenuhi kewajiban keuangan, melakukan diversifikasi usaha, serta menjaga stabilitas operasional sehingga pengaruh negatif solvabilitas terhadap profitabilitas menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusvika *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $32,036 > F_{tabel}$ sebesar $2,338$ dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, serta interaksi variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal perusahaan. Kriswanto & Munandar (2025) menjelaskan bahwa likuiditas yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan pendapatan melalui aktivitas pembiayaan, sedangkan tingkat solvabilitas yang tinggi berpotensi meningkatkan beban kewajiban dan risiko keuangan yang dapat menekan profitabilitas. Selain itu, Haikal *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mendukung efektivitas operasional melalui ketersediaan sumber daya yang lebih memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, likuiditas yang diproksikan dengan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Ukuran perusahaan juga terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut, yaitu memperkuat pengaruh positif FDR terhadap ROA dan memperlemah pengaruh negatif DER terhadap ROA, dengan kategori *pure moderation*. Secara simultan, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan variabel interaksi

Title: Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan kemampuan model menjelaskan 78,3% variasi ROA. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode dan objek penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan faktor makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmadayana, C. P., Akmalia, Z., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 179-185.
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah: Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR* (1st ed.; G. R. Alifedrin, ed.). Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Amalia, I., Isma, N., & Putri, R. (2024). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan di Indonesia. *JIPM: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 146-158.
- Anggraeni, & Saputri, I. A. (2020). Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank, dan Likuiditas Bank terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia. *JBB: Journal of Business and Banking*, 10(1), 129-149.
- Asrori, Amal, M. I., Musyaffi, A. M., Utami, S. A., & Rengganis, N. P. (2024). Examining The Moderating Effect of Bank Size on The Financial Risk and Performance Linkage of Islamic Commercial Banks. *Corporate Governane and Organizational Behavior Review*, 8(1), 28-40.
- Cahyani, F. I., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2024). The Effect of Liquidity and Leverage on Financial Performance With Company Size as a Moderating Variable: A Study on Companies Listed In Jkarta Islamic Index 30. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23-44.
- Fadila, F., Findiana, F., & Jasri, Y. (2024). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Alfatih Global Mulia*, 6(2), 117-132.
- Fatimah, S., Sarmadani, Lutfi, M., & Bulutoding, L. (2026). Sejarah dan Prospek Sistem Keuangan Syariah di Indonesia: Tinjauan Historis dan Normatif. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 873-886.
- Fatoni, M. H. (2026). Strategi Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan melalui Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis Syariah. *Edulogia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 83-89.
- Febiyanti, A., Al-Farasani, A. F. M., & Aguspriyani, Y. (2026). Peran Financing to Deposit Ratio (FDR) Dalam Manajemen Aset dan Liabilitas Pada Perbankan Syariah. *JPSI: Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 5(1), 119-140.
- Haikal, M. F., Putri, H. F., Zahratunisa, N., Salsabila, D. P., & Ferdian, P. R. (2025). Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT. IBU (Indo Beras Unggul). *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 204-217.
- Hamidiyah, E., Sitasari, I., & Syafiudin, A. (2026). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (1st ed.; L. Hakim, ed.). Banten: Minhaj Pustaka.
- Harahap, A. M. (2026). Kebijakan dan Implementasi Digitalisasi Perbankan Syariah di Indonesia dalam Sistem Informasi Perbankan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 543-559.
- Jusvika, M. R., Santoso, S. B., Setyadi, E. J., & Santoso, S. E. B. (2025). Liquidity and

- Solvency on Profitability With Company Size as a Moderation Variable. *JAA: Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(3), 400–414.
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah*, 9(1), 47–60.
- Kriswanto, R., & Munandar, A. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kemampuan Operasional Perusahaan Terhadap Risiko Finansial Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 15(2), 179–187.
- Marlina, S. (2025). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEK: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 9–16.
- Melati, J. V. D., & Sisdiyanto, E. (2024). Evaluasi Keuangan Perusahaan: Fokus Pada Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(12), 41–50.
- Melinda, E., & Komarudin, M. F. (2026). Analisis Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi* 45, 7(1), 1210–1217.
- Mufit, M. K., & Handayani, F. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Asing, Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 Periode 2020-2024. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(6), 1880–1894.
- Nababan, A. R., Teri, Taliding, A., & Tikupadang, W. K. (2025). Analisis Komparatif Tingkat Transparansi antara Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Tangible Journal*, 10(2), 485–493.
- Nurdin, A. P., & Jaya, T. J. (2024). The Influence of Liquidity, Solvability, and NPF to the Profitability and the Size of Company as a Moderation Variable. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 369–387.
- Nurdiniah, D. (2023). Liquidity, Profitability, Solvency and Going Concern Audit Opinion Acceptance: the Role of Firm Size As a Moderation. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 182–204.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Putra, R. A. S., Mufidati, L. C., Aziza, S., Fajrin, B. A. N., Anjani, V. P., & Setiawati, D. (2023). Analisis Keadilan Bank dalam Bertransaksi: Hubungan dengan Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kinerja Bank. *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum*, 4(1), 112–147.
- Putri, R. N., Basri, Y. M., & Hanif, R. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(1), 55–64.
- Rasyid, R., & Bangun, N. (2023). Liquidity Risk, Income Diversification, and Bank Financial Performance. *IJAEB: International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 2660–2669.
- Rosalinda, & Budiono, I. N. (2024). Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1–10.
- Simanjorang, B. R., Pasaribu, R. G., Rahmi, N. U., & Yulisfan. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Prima*, 6(2), 1–12.

Title: Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Sunarwijaya, I. K. (2025). Karakteristik Perbankan dan Nilai Perusahaan: Analisis pada Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1670–1687.
- Tarawallie, F. A. B., & Bein, M. (2025). The Moderating Effect of Size on the Relationship Between Liquidity Management and Sustainable Profitability: Evidence from BRICS Financial Firms. *Journal of Sustainability*, 17(18), 1–22.
- Viroza, D., & Rizal, M. (2026). Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Kota Medan. *JIBEI: Jurnal Ilmu Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 3(1), 1–9.